



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA
MATERI PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP
DI KELAS IV UPT SD NEGERI 066667 MEDAN DENAI**

Afiliasi : Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan^{1,2,3}

Sulisti Khairani P[✉](1), Nurmairina(2)

Cp: sulistikhairanip@gmail.com¹, nurmairina@umnaw.ac.id²

First Received: (11 Februari 2022)

Final Proof Received: (28 Maret 2022)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SDN 066667 Medan Denai, Hasil belajar siswa masih di kategorikan rendah. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dikarenakan pembelajaran masih terpusat pada guru. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong peserta didik terlibat langsung melakukan karyanya sekaligus memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 066667 Medan Denai tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 17 siswa. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar Hasil belajar siswa. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I skor rata-rata 71.76% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II skor 94.11% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor 70% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 92.5% dengan kategori baik sekali. Dari pengelolaan tingkat Hasil Belajar siswa pada siklus I skor 61,76% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II memperoleh 80.29% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas IV SDN 066667 Medan Denai.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Based on the observations of fourth grade students at SDN 066667 Medan Denai, student learning outcomes are still categorized as low. This is caused by several factors, students have difficulty in understanding the learning material delivered by the teacher because learning is still centered on the teacher. Based on this, an effort is needed to encourage students to be directly involved in doing their work while solving problems in learning. By applying the Problem Based Learning model. This research method uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all fourth grade students at SDN 066667 Medan Denai for the academic year 2021/2022 which consisted of 17 students. The instruments used in this study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student learning outcomes sheets. Then this data was analyzed using the percentage formula. Based on the results of data analysis, the teacher's activity in the first cycle scored an average of 71.76% in the good category and increased in the second cycle the score was 94.11% in the very good category. Meanwhile, student activity in the first cycle scored 70% in the good category, and increased in the second cycle to get a score of 92.5% in the very good category. From the management of the level of student learning outcomes in the first cycle, the score was 61.76% in the sufficient category and increased in the second cycle to 80.29% in the very good category. Thus the Problem-Based Learning model can improve student learning outcomes in class IV SDN 066667 Medan Denai.

Keywords: Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.

Copyright © 2022 Sulisti Khairani P, Nurmairina

Corresponding Author:

✉ Email Address: sulistikhairanip@gmail.com (Medan, Sumatra Utara – Indonesia)

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan guna menjawab perubahan zaman. Peningkatan mutu pendidikan sangat berhubungan dengan proses belajar dan mengajar di sekolah. Menurut UUPS No.20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut (Laut, Rosmawati, Dkk, Filsafat Pendidikan; 2018:24) Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, pendidikan ialah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidikan yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidikan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Dengan kata lain usaha manusia (pendidikan) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengarahkan anak menjadi terarah menuju pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Dengan cara membimbing pembelajaran yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah.

Pada dasarnya, kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah adalah interaksi aktif yang terjadi antara komponen yang saling berkaitan, baik antara guru dan siswa, guru dan guru, siswa dan siswa, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan siswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Proses pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan siswa secara aktif sehingga akan menciptakan pengalaman belajar dan mengajar. Hal tersebut diharapkan menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa. Proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa melalui latihan dan pengalaman.

Mansyur (2018,153) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan kegiatan belajar yang memberikan perubahan kepada siswa. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa.

Menurut Aunurrahman (2014:187) faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sosialisasi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial menjadi peran penting bagi siswa, apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang semacam itu. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN 066667, pada saat pembelajaran peneliti mengamati bahwa sebagian siswa masih sulit memahami penjelasan dari guru dan masih sulit untuk menyampaikan pendapat, kurang kerjasama dan komunikasi di antara siswanya ada siswa yang kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif. Suasana belajar yang seperti ini tentu mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dari apa yang ditemukan di lapangan, maka peneliti menyimpulkan perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran yang akan memberikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti berfokus pada penilaian kognitif atau pengetahuan siswa. Dengan demikian model yang tepat diharapkan dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) digunakan karena model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Komalasari (2013:58-59) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) digunakan karena model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran ini diterapkan agar siswa terbiasa untuk berpikir inovatif, kreatif dan kritis dikarenakan model ini membuat siswa berpikir hal yang di sekitarnya dan yang jauh sekalipun. Sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat belajar lebih giat lagi dan mengutarakan pendapatnya dengan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan juga prestasi belajar dengan hasil yang lebih memuaskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

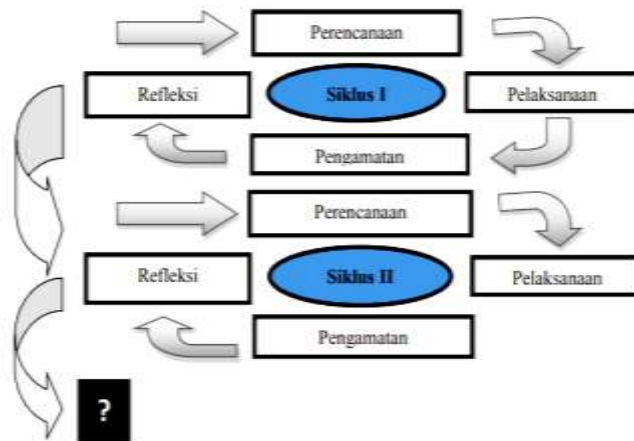
METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 066667 Medan Denai. Sekolah ini berada di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik yang ada di sekolah ini berjumlah 19 orang tenaga pendidik, yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru yang PNS dan yang Honorer. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas, berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik

pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- Perencanaan merupakan tindakan terencana untuk menciptakan tindakan kemajuan tertentu dalam proses belajar mengajar. Dalam PTK rencana harus bersifat terperinci namun tidak mengabaikan faktor-faktor yang mungkin membuat rencana tindakan dapat sepenuhnya terlaksana.
- Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini dibutuhkan kemampuan untuk berimprovisasi mengingat kondisi kelas mungkin tidak sejalan dengan rencana penelitian. Kontrol terhadap tindakan menjadi salah satu faktor penting agar rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara maksimal di kelas.
- Pengamatan observasi tahap observasi berisi kegiatan dokumentasi/rekaman realitas/fakta yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas. Dalam tahap ini munculkan fakta-fakta baru yang dapat mendorong terciptanya kesimpulan baru terhadap subyek penelitian sehingga pada tahap ini fleksibilitas tetap dibutuhkan.
- Refleksi dalam tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian ulang tindakan yang telah didokumentasikan dari tahap observasi. Langkah reflektif ini ditunjukan ntuk mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, masalah, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 066667 Medan Denai yang terdiri dari 17 siswa, yaitu peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 6 orang. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

a. Observasi

Dalam pengamatan ini, digunakan lembar pengamatan yang akan digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan beragam aktivitas dan kegiatan pengajaran selama penelitian. Lembar observasi ini terdiri dari beberapa pertanyaan dan pengamatan terhadap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Tes

Tes yaitu, sejumlah soal yang mencakup tentang materi pokok yang telah diajarkan atau pun materi yang sudah dipelajari. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur, mengetahui dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan dalam memahami dan menguasai materi pokok yang telah diajarkan, yang terdiri dari 15 soal berbentuk pilihan berganda.

Adapun teknik analisis data diberikan perhitungan sebagai berikut:

Analisis Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan untuk melihat dan memperoleh data agar mengetahui apakah ada peningkatan Hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat hasil belajar siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada katagori baik atau sangat baik. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai >75 yaitu dalam kategori baik dan sangat baik.

Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yaitu terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran dikelas IV SDN 066667 Medan Denai, baik pengamatan terhadap guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti harus menyiapkan segala perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tes akhir siklus I pertemuan I didapati siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 8 siswa, maka dapat di simpulkan persentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{8}{17} \times 100 = 47\%$. Sedangkan yang $\leq 70 = \frac{9}{17} \times 100 = 52\%$, kemudian tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Persentase Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 65	8	47%
Skor ≤ 65	9	52%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes siklus I pertemuan I diperoleh data siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu 47% atau 8 siswa dari total jumlah 17 orang siswa. Persentase siswa tersebut adalah persentase siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 65 . Target peneliti sebanyak 75% dari jumlah siswa artinya harus ada minimal 1 siswa yang mendapat nilai di atas indikator pencapaian yang ditentukan.

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan tes akhir siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 adalah 10 siswa, maka persentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$. Kemudian data di atas dikelompokkan menjadi tabel persentase di bawah ini:

Tabel 2. Tabel persentase hasil tes Siklus I Pertemuan 2

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 70	10	59,00 %
Skor ≤ 70	7	41,00 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes siklus I pertemuan II diperoleh data Peduli Terhadap Makhluk Hidup siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu 59,00 % atau 10 siswa dari total jumlah 17 orang siswa. Persentase siswa tersebut adalah persentase siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 70 . Target peneliti sebanyak 75% dari jumlah siswa artinya harus ada minimal 13 siswa yang mendapat nilai di atas indikator pencapaian yang ditentukan.

Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh nilai 61, dengan demikian nilai persentase adalah 71.76% berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, aktivitas guru memandu siswa dalam memandu kelompok, aktivitas guru dalam memaparkan topik, aktivitas guru dalam menuliskan jadwal untuk menyelesaikan proyek dan aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat oleh siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang dalam berbagai hal diantaranya siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa masih kurang dalam mengikuti instruksi guru dalam membuat kelompok, dalam mengerjakan LKPD siswa masih kurang mengikuti arahan yang diberikan guru, tidak hanya itu dalam berdiskusi siswa juga masih kurang sehingga berdampak siswa menjadi kurang dapat menanggapi hasil presentasi temannya dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Maka jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup memperoleh 56. Dengan demikian nilai persentase adalah 70% berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan data termasuk kedalam kategori baik, namun ada beberapa aspek aktivitas yang perlu diperbaiki lagi.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I

Tes hasil belajar pada siklus I dilaksanakan pada setiap akhir siklus menggunakan pembelajaran model berbasis masalah. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Nilai <70	9	52%	7	59%
Nilai ≥ 70	8	47%	10	41%
Tidak Tuntas Belajar	9	52%	7	59%
Tuntas Belajar	8	47%	10	41%
Nilai Rata-rata	$\frac{1119}{17} = 65$		$\frac{1154}{17} = 67$	
Analisis Data	$\frac{9}{17} \times 100\% = 47\%$		$\frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan 2, namun berdasarkan hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 2 mengalami penurunan siswa yang tuntas sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus 2.

Siklus 2 Pertemuan I

Berdasarkan tes pada siklus 2 pertemuan 1, dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar. Untuk melihat hasil ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Siklus II Pertemuan I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 70	14	82,00%
Skor ≤ 70	3	17,00%

Berdasarkan tabel 4 terlihat banyaknya siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 adalah 14 orang siswa, maka persentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{14}{17} \times 100\% = 82\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam perolehan hasil belajar adalah sebanyak 3 orang siswa.

Siklus 2 Pertemuan 2

Perolehan hasil belajar pada siklus ke 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Siklus II Pertemuan II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 70	15	88,00%
Skor ≤ 70	2	11,00%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 adalah 15 orang siswa, maka persentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{15}{17} \times 100\% = 88\%$. Sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan adalah sebanyak dua orang siswa.

Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh nilai yaitu 94.11% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II sudah ada perubahan dari sebelumnya dimana sekarang aspek penilaiannya dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi bagian-bagian tumbuhan terpenuhi/tercapai dengan target yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Berdasarkan aktivitas siswa menyatakan bahwa hasil persentase yang diperoleh 92.5% dengan kategori baik sekali, dengan demikian diperoleh kategori baik sekali disetiap siklusnya maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus 2

Tes hasil belajar pada siklus II dilaksanakan pada setiap akhir siklus, perolehan hasil belajar pada siklus ke 2 ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai < 65	3	17%	2	11%
Nilai ≥ 65	14	82%	15	88%
Tidak Tuntas Belajar	3	17%	2	11%
Tuntas Belajar	14	82%	15	88%
Nilai Rata-rata	$\frac{1285}{17} = 75\%$		$\frac{1315}{17} = 77\%$	
Analisis Data	$\frac{14}{17} \times 100\% = 82\%$		$\frac{15}{17} \times 100\% = 88\%$	

Berdasarkan tabel 6, dapat terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar siswa setiap pertemuannya mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase sebesar 88%.

Pembahasan

Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan *model Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 066667 Medan Denai dilaksanakan dalam dua siklus. Pada penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah wali kelas IV. Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 71,76%, dan pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 94,11%. Hal ini dapat dilihat dari Diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Mengajar Guru

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tema peduli terhadap makhluk hidup dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II. Pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki persentase 71,76 % kriteria Baik, sedangkan pada siklus II adapun peningkatan yang signifikan dan memiliki persentase 94,11% kriteria Sangat Baik. Aktivitas guru peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 70% dan siklus II persentase yang diperoleh sebesar 92,5%. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram 3.



Gambar 3. Diagram persentase aktivitas belajar siswa

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tema peduli terhadap makhluk hidup dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II. Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran memiliki persentase 70% kriteria Baik, sedangkan pada siklus II adapun peningkatan yang signifikan dan memiliki persentase 92,5% kriteria Sangat Baik. Aktivitas siswa peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tes hasil belajar pada siklus I dilaksanakan pada setiap akhir siklus dan siklus II yang di laksanakan pada akhir siklus juga. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan tema peduli terhadap makhluk hidup yang diterapkan di kelas IV SDN 066667 Medan Denai mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dari siklus I dengan nilai 59 dalam hasil belajar, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 88 hasil belajar. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 066667 Medan Denai. Peningkatan hasil pembelajaran ini juga disebabkan guru sangat aktif dalam merancang perencanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan merancang aktifitas pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai temuan penelitian (Sumianto, 2021).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanik Istika Wati, Sri Utaminingsih, Fina Fakhriyah, Dosen Progdri PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hasil belajar siswa saat tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian dari Rismaerista Rini/ Mawardi, Pati, Pendidikan Guru Sekolah Dasar –FKIP-UKSW Salatiga, yang berjudul Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning, menyimpulkan bahwa mendapat hasil belajar yang signifikan hasil belajar tema antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah. Rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan Hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di SDN 066667 Medan Denai dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berlangsung dengan Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 066667 Medan Denai pada siklus I hanya 71.76% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai 94.11% dengan kategori baik sekali.

2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I hanya 70% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 92.5% dengan kategori baik sekali.
3. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 066667 Medan Denai. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I memperoleh nilai 59.00% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 82.00% dengan kategori sangat baik.

REFERENSI

- Aunurrahman (2014). *Faktor Eksternal Hasil Belajar*. Bandung. Alfabeta.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Laut, A., Harahap, R., Dkk, (2018) *Filsafat Pendidikan*. Medan.
- Mansyur, R. (2018). Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan. *Vicratina: Jurnal pendidikan Islam*,3(1).
- Nanik Istika Wati, N.I., Utaminingsih, S., & Fakhriyah, F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Padmono, Y. (2010). Kekurangan dan Kelebihan, Manfaat Penerapan PTK (*online*) Tersedia: [http // edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/ kekurangan - kelebihan - manfaat dan penerapan ptk](http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/kekurangan-kelebihan-manfaat-dan-penerapan-ptk). Diakses 23 september 2021.
- R. Rini, Mawardi. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning. Pati. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 5 No. 1.
- Sumianto, S. (2021) 'Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19', *Indonesian Research Journal on Education*, 1(2), pp. 73–84. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/1730/pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.